
PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) di KELURAHAN PURWOKERTO UTARA KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**Triani Arofah^{1*}, Umi Pratiwi², Agus Sunarmo²**^{1,2,3}Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding author: aniatman@yahoo.com

Abstract

Purwokerto Utara village has a lot of UMKM which has been running for a long time. Some problems found in the understanding and efforts that need to be done in improving their business, especially micro and small business, which causes less development of micro and small enterprises in Purwokerto Utara urban areas, among others, the lack of understanding about accounting. The perpetrators of UMKM generally only do a simple record of income and expenditures. Some even do not record the rent as a business expense, so the business is seen to generate a large profit because the burden is not recorded properly. The result is that the listing does not describe the actual financial condition of the business.

The problem faced by partners is the absence of training on business financial management directly. Solutions needed for the problem is the provision of training for UMKM in terms of managing finances by using accounting. The outcome of this solution is the ability of partners to use accounting easily to improve the financial performance of their business. The outcome of this solution in the form of partner knowledge about the management of good business finances and other true outcomes is scientific articles published at the local level.

The result of the recapitulation of questionnaires distributed to the participants explained that community service is very beneficial because it increases participants' knowledge about financial management for UMKM.

Keyword: Financial Management, Accounting, UMKM**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah (Febriza & Astuti, 2009). Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

LATAR BELAKANG.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Hamidah et al., 2013).

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi (Warsono et al., 2010). Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM

akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas (Melianti, 2002)

Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM (Warsono et al., 2010).

Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.

Kelurahan Purwokerto Utara sebagaimana dengan kelurahan yang lainnya memiliki banyak UMKM yang telah berjalan lama. beberapa masalah yang ditemukan dalam pemahaman dan upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan usaha mereka khususnya usaha mikro dan usaha kecil, yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha mikro dan kecil di wilayah kelurahan Purwokerto Utara antara lain minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang akuntansi.

Banyak UMKM yang tidak bertahan lama di Kelurahan Purwokerto Utara dikarenakan pengelolaan keuangan yang tidak tepat. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat juga mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan tidak tepat. Dampaknya adalah perusahaan akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi adalah hal yang sangat diperlukan sebagai solusi masalah manajemen keuangan usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Purwokerto Utara. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

PERMASALAHAN MITRA

Banyak permasalahan di UMKM yang berkaitan dengan aspek keuangan antara lain perkembangan perusahaan tidak signifikan, kinerja keuangan buruk, laba perusahaan sulit meningkat, ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan akuntansi, dan lain-lain. Dari berbagai masalah tersebut, yang menjadi masalah utama adalah ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya atau pelaku UMKM untuk menggunakan akuntansi dalam kaitannya dengan pengelolaan dana yang mereka miliki. Sumber dana dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan dalam kinerja keuangan perusahaan. Jadi, akuntansi sangat

penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan bisnis dalam UMKM sehingga pelaku UMKM harus dapat melakukan dan melalui berbagai tahapan dalam akuntansi dari input sampai output.

METODE PELAKSANAAN (METHODS)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Purwokerto Utara. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah
Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.
- b. Metode Tutorial
Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.
- c. Metode Diskusi
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM di Kelurahan Purwokerto Utara Kecamatan Baturraden, dilakukan di aula Kantor Lurah di Kelurahan Purwokerto Utara Banyumas. Pelaksanaan kegiatan ini setelah dilakukan beberapa kali koordinasi dengan pihak Kelurahan Purwokerto Utara tentang materi dan peserta pengabdian kepada masyarakat di wilayah kelurahan Purwokerto Utara yang menjadi target pelatihan, waktu pelaksanaan PKM serta tempat yang layak sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana kegiatan.

Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 40 orang dari 20 peserta yang diharapkan hadir sehingga lebih dari target kegiatan.
2. Keantusiasan peserta sangat terlihat jelas dimana hampir seluruh peserta aktif terlibat dalam proses kegiatan hingga selesai.
3. Evaluasi pada tingkat kesukaan konsumen (peserta) hampir semua peserta >95% menyatakan suka dengan hasil kegiatan.

Penyampaian materi oleh tim PKM dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta.

Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam usahanya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar kesulitan merencanakan pengembangan usaha saat ini. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja proses pelaksanaan kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke peserta kegiatan sebanyak 40 orang, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan PKM

No.	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
1.	Apakah Saudara sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM?	4	36	10	40	0	100
2.	Apakah Saudara sudah mengetahui fungsi akuntansi?	3	37	7,5	40	0	100
3.	Pengelolaan keuangan bagi UMKM sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha	6	34	15	40	0	100
4.	Harus ada pemisahan yang jelas antara harga pribadi dengan harta perusahaan	8	32	20	40	0	100
5.	Akuntansi sangat penting sebagai alat pengelolaan keuangan usaha	4	36	10	40	0	100
6.	Apakah Saudara sudah membuat pelaporan keuangan?	3	37	7,5	40	0	100
7.	Kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat untuk membantu pengembangan usaha Saudara	9	31	22,5	40	0	100
8.	Penyampaian materi oleh narasumber sangat bagus	23	17	57,5	40	0	100
9.	Waktu diskusi untuk penyampaian masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam memahami akuntansi cukup memadai	19	21	47,5	40	0	100
10.	Perlu adanya pelatihan dan penyuluhan yang intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang lebih optimal mengenai pengelolaan keuangan bagi UMKM	9	31	22,5	40	0	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat beberapa peserta sudah mengetahui tentang pengelolaan keuangan usaha tetapi sedikit sekali yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha menggunakan akuntansi.

Secara keseluruhan pelaksanaan PKM cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi, baik tentang pengelolaan keuangan usaha maupun membuat laporan keuangan menggunakan akuntansi. Peserta juga menjadi lebih mengerti bagaimana cara mengukur kinerja keuangan usahanya.

Dengan diadakan pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM ini semua pihak memperoleh hasil dan manfaat, terutama bagi pelaku UMKM di Kelurahan Purwokerto Utara Kecamatan Baturraden. Tim PKM mampu memberikan pengetahuan untuk masyarakat tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM. Terjalin kerjasama antara pihak Kelurahan Purwokerto Utara Kecamatan Baturraden dan dosen pelaksana program pengabdian kepada masyarakat khususnya dan Universitas Jenderal Soedirman pada umumnya. Dosen mampu melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan terlaksananya kegiatan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengelolaan keuangan bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Kelurahan Purwokerto Utara Kecamatan Baturraden berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat ini yang sudah bekerjasama menjalankan kegiatannya, kepada Bapak Lurah Purwokerto Utara yang sudah memberikan izin, waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan untuk UMKM area Purwokerto Utara Kecamatan Baturraden.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriza, W., & Astuti, Y. (2009). *Analisis Perbandingan Laba Usaha Sebelum dan Sesudah Pemberian Dana PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) (Studi Kasus Sentra Rajut Binong Jati Bandung Tahun 2009-2012)*.
- Hamidah, V., Siti, U., Raden, R. H., & Hidayat, R. (2013). *Efektivitas Penggunaan Kredit Program Kemitraan BUMN terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Program Kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Sub Area Malang Untuk Industri Sari Apel Brosem Kota Batu)*.
- Melianti, Y. (2002). Dukungan Koperasi Dalam Pengembangan UKM Menurut Perspektif Politik Hukum Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(28), 45–53.
- Warsono, S., Murti, E., Ridha, A., & Darmawan, A. (2010). Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan. *Asgard Chapter Yogyakarta*.